

Pentingnya Pemahaman Pluralisme Bagi Pemuda-Pemudi Sandeyan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dionisius Hargen^{1*}, Yeyen Subandi¹, Diansari Solihah Amini¹, Tanti Nurgiyanti¹, Harits Dwi Wiratma¹, Bagus Subekti Nuswantoro¹

¹Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Maret 12, 2025

Approved April 9, 2025

ABSTRAK

Pentingnya pemahaman pluralisme dengan objek peserta sosialisasi adalah pemuda dusun Sandeyan. Dimana program ini berfokus kepada masalah yang dikaji yakni adanya sikap dan batasan antara pemuda dusun Sandeyan. Dampak dari pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah jiwa sosialisasi yang masih sangat kurang, bergaul dan bergabung dalam persekutuan berdasarkan geng dan masih ada banyak hal lainnya menjadi poin positif dan dapat sedikit merubah. Adanya konsep tentang pluralisme adanya urgensi berdasarkan fakta dan permasalahan yang ada. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode observasi dan sosialisasi tentang apa itu pluralisme. Adapun hasil dari sosialisasi dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adanya dukungan dari karang taruna untuk sosialisasi tentang pluralism itu sangat penting dan bermanfaat.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: dionisius.hargen2002@gmail.com

PENDAHULUAN

Analisis yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan dalam merumuskan konsep awal untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi, maka diperoleh beberapa informasi tentang keadaan dusun Sandeyan meliputi kondisi geografis, fisik, dan non fisik. Berdasarkan informasi tersebut, dapat dirumuskan konsep awal atau matriks pengabdian kepada masyarakat yang nantinya akan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian ini didasarkan pada disiplin ilmu atau keterampilan yang dikuasai. desa Srimulyo merupakan desa yang berada di wilayah kecamatan Piyungan, kabupaten Bantul, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak geografis desa Srimulyo berada pada rentang koordinat 1100 26' 26" BT sampai 1100 28' 59" BT dan 70 49' 13" LS sampai 70 52' 34" LS. Desa Srimulyo memiliki luasan terbesar di kabupaten

Bantul yaitu 1.456,7585 Ha yang terbagi menjadi 22 padukuhan. Padukuhan Sandeyan merupakan salah satunya. Luas wilayah padukuhan Sandeyan adalah 341.948 Ha terdiri dari : Pemukiman : 178.613 Ha, Sawah : 160.565 Ha dan Lahan Kosong : 2770 Ha. Keadaan ekonomi di dusun Sandeyan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, dan petani. Masyarakat memutuskan untuk bertani dikarenakan banyak lahan pertanian. Dusun Sandeyan juga salah satu dusun yang memanfaatkan tanaman atau daun yang akan dijadikan sebuah batik yang disebut dengan ECO print. Salah satu tempat yang dijadikan masyarakat untuk melakukan penanaman sayuran hijau yaitu pekawisan. Pekawisan digunakan oleh masyarakat dusun Sandeyan untuk meningkatkan perekonomian serta pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga. Pekawisan yang semulanya digunakan oleh masyarakat dusun Sandeyan sebagai bentuk dari pemenuhan kebutuhan. Akan tetapi, adanya hambatan yang membuat pekawisan sudah jarang digunakan oleh masyarakat disekitaran dusun Sandeyan.

Masyarakat padukuhan Sandeyan ini dipimpin oleh seorang kepala dukuh, dan dusun ini terbagi menjadi 8 RT. Di dusun ini terdapat juga karang taruna dengan muda mudi yang sopan dan ramah. Padukuhan ini bisa dikatakan padukuhan yang maju salah satunya ditandai dengan sarana dan prasarana terkait kebutuhan transportasi di desa Sandeyan tergolong baik, ditandai oleh tersedianya akses berupa jalan aspal dengan kondisi baik dan terletak di daerah yang strategis dekat dengan jalan raya sehingga sangat mudah untuk diakses dan juga terdapat pasar yang menjadi pasar utama dari kelurahan Srimulyo yaitu pasar Piyungan. Pasar Piyungan ini terletak di jalan Jogja - Wonosari Km.12,5. Lokasi pasar ini terletak sangat strategis karena berbatasan langsung dengan kabupaten Sleman dan Gunung Kidul. Di bidang lembaga pendidikan terdapat PAUD SPS Cahaya Muda, TK PKK 70, SD Negeri Piyungan, SMP Negeri 1 Piyungan. Di bidang kesehatan posyandu merupakan sarana kesehatan yang lebih terjangkau bagi masyarakat dusun Sandeyan.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode wawancara dan juga sosialisasi dalam edukasinya dengan pemutaran film terhadap sample pemuda-pemudi Sandeyan. Pemahaman mengenai pluralisme sangat penting bagi pemuda dan masyarakat pada umumnya. Pluralisme adalah gagasan bahwa keberagaman dalam segala bentuknya, termasuk keberagaman budaya, agama, suku, ras, dan pandangan politik, harus diterima dan dihormati dalam suatu masyarakat. Bagi pemuda, pemahaman mengenai pluralisme memiliki beberapa kepentingan:

1. Penghormatan terhadap keberagaman: Pemahaman pluralisme membantu pemuda untuk menghargai keberagaman di sekitar mereka. Mereka belajar bahwa tidak ada satu cara hidup yang benar atau satu kepercayaan yang benar, tetapi ada banyak cara pandang dan nilai-nilai yang berbeda. Ini membantu mendorong penghormatan terhadap individu dan kelompok yang berbeda dari diri mereka sendiri.
2. Membangun keterampilan komunikasi dan kerjasama: Pemahaman tentang pluralisme membantu pemuda mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Mereka belajar mendengarkan dengan empati, memahami perspektif orang lain, dan

berkomunikasi dengan cara yang menghormati perbedaan. Ini penting untuk membangun hubungan yang baik dan produktif dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

3. Membangun masyarakat yang inklusif: Pemuda adalah agen perubahan yang kuat dalam masyarakat. Dengan pemahaman yang baik tentang pluralisme, mereka dapat memimpin upaya untuk membangun masyarakat yang inklusif. Pemuda dapat berperan aktif dalam memerangi diskriminasi, mempromosikan kesetaraan, dan membangun jembatan antara kelompok-kelompok yang berbeda. Pemahaman mengenai pluralisme memberikan landasan penting bagi pemuda dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan, damai, dan inklusif. Ini membantu mereka melihat nilai dalam keberagaman dan berkontribusi pada harmoni sosial.

Di pandukuhan Sandeyan, kelurahan Srimulyo berdasarkan survey dan observasi sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang di dapat terdapat pengelompokan anak muda berdasarkan geng dalam artian bahwa adanya sikap yang membatasi anak muda-mudi Sandeyan berdasarkan RT, bahkan di dalam satu RT pun adanya perbedaan dan pembagian kelas. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor dasar di adakannya pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi tentang PLURALISME sebagai cara yang dapat agar runtuhnya perbedaan dan pembagian kelas untuk para pemuda di pandukuhan Sandeyan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan observasi selama dua minggu dari tanggal 21 sampai Agustus dengan 1 September 2023. Kemudian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terlaksana pada tanggal 6 September 2023. Dari permasalahan yang sudah dijelaskan, maka diperlukan kegiatan yang bersifat edukatif namun perlu disajikan dengan cara yang menarik. Sehingga dari itu pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan edukasi kepada pemuda Sandeyan untuk sama-sama belajar menghargai dan tidak membeda-bedakan satu sama lain dalam berbagai hal. Adapun kegiatan yang di laksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dalam menyikapi masalah yang ada adalah dengan memberikan edukasi kepada para pemuda Sandeyan melalui sosialisasi dengan tema: "Pentingnya Pemahaman Pluralisme untuk Pemuda Sandeyan" sosialisasi ini cukup banyak di hadiri oleh para pemuda Sandeyan karena metode yang di gunakan untuk mengajak mereka melalui undangan yang di kirim melalui ketua pemuda Sandeyan yang memiliki hak prerogatif untuk mengatur segala pergerakan para pemuda ketika melaksanakan tugas dan hal lainnya.

Edukasi yang di berikan adalah melalui kegiatan sosialisasi ini di harapkan dapat membawakan hasil yang cukup bagus dan menjadi gambaran bahwa kehidupan pluralisme itu sangat penting untuk di tanamkan. Adapun pembahasan yang di bahas dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah dengan mengangkat beberapa contoh kasus kecil yang berada di sekitaran mereka dengan mengoptimalkan segala cara untuk membahasnya dengan cara dan bahasa yang sederhana. Di awal penyampaian materi, dengan memutarkan sebuah tayangan video tentang *bullying* yang kemudian di jelaskan bahwa *bullying* adalah salah satu dampak negatif ketidaksadaran mengenai pluralisme yang tidak

di tanamkan. Kegiatan sosialisasi tentang materi yang dipaparkan mampu menuai banyak pertanyaan dari para pemuda, diantaranya mengenai permasalahan gender, permasalahan mental, trauma, dan masih banyak hal lainnya. Namun pertanyaan tersebut dapat terjawab dengan baik, dan mampu memberikan *something new* dan pemahaman lebih kepada para pemuda Sandeyan. Semua diskusi berjalan dan diarahkan kepada pemahaman yang lebih tentang pentingnya kehidupan plural bagi pemuda.



Gambar 1. Pemutaran Video Bullying Kepada Para Pemuda



Gambar 2. Sesi Diskusi

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada kegiatan “Pentingnya Pemahaman Pluralisme” yang mana objeknya adalah para pemuda-pemudi Sandeyan, bertujuan agar para pemuda dapat menghilangkan batasan/penghalang, saling menghargai perbedaan (agama, gender, ekonomi, sosial, dan budaya) di antara mereka untuk dapat bersosialisasi antar satu sama lain. Karena hakekatnya dengan menjunjung tinggi pluralisme adalah salah satu bentuk kecintaan terhadap Pancasila dan menjunjung tinggi konsep kebhinekaan, yaitu “Bhineka Tunggal Ika”. Hendaknya kegiatan edukasi “Pentingnya Pemahaman Pluralisme” ini mampu memberikan kesadaran kepada pemuda Sandeyan bahwa kehidupan plural yang dijabarkan dalam hal-hal kecil seperti menghargai PERBEDAAN itu penting untuk di terapkan kini dan nanti agar terciptanya masyarakat yang inklusif dan harmonis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bapak dan ibu dosen program studi hubungan internasional, dan juga jurnal yang menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. (2020). Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Berbasis Keagamaan Di Palangka Raya. *Dialog*, 43(1), 49-58.
- Lestari, G. (2021). Radikalisme Atas Nama Agama dalam Perspektif Intelektual Muda di Tengah Realitas Multikultural. *Khazanah Theologia*, 3(3), 181–193. <https://doi.org/10.15575/kt.v3i3.12723>
- Lista, L., Randan, A. J., & Tanga, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Pendidikan Terhadap Praktik Moderasi Beragama. *Capitalis: Journal of Social Sciences*, 1(1), 39–51.
- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Rohman, F. (2022). Eksistensi Pluralisme di Indonesia menyikapi Pro-Kontra Pluralisme Agama dalam Prespektif Islam. *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 9(2), 248–259.